

PERAN ORANG TUA MEMBINA MENTAL ANAK SELAMA PEMBELAJARAN DARING

(Studi Kasus di SDN 057237 Desa Bukit Selamat)

Rahmat Rifai Lubis¹, Fauziah Yulita²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan, ²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
pailubis8@gmail.com, fauziahhyulitas@gmail.com

Abstract: Pembelajaran daring yang diterapkan saat ini menuntut orang tua sebagai pengganti guru di rumah, namun kenyataan menunjukkan bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas tersebut terutama dalam hal membina mental anak. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peran orang tua dalam membina mental anak saat pembelajaran Daring di SDN 057237 Desa Bukit Selamat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yang menghasilkan gambaran serta penjelasan yang objektif tentang peran orang tua dalam pendampingan mental anak saat pembelajaran daring di SDN 057237 Desa Bukit Selamat. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilalui dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa cara yang dilakukan untuk membina mental anak yakni (1) menyiapkan keperluan anak seperti smart phone, kuota internet. (2) mendampingi anak dalam memahami materi pelajaran dan memberikan reward untuk memotivasinya. (3) membina mental anak untuk tidak tertekan perasannya menghadapi pembelajaran daring.

Kata Kunci: Orang tua, Pembinaan Mental, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Salah peran orang tua bagi kehidupan anak ialah memotivasinya agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.¹ Namun, nyatanya masih banyak orang tua yang belum mampu memotivasi anaknya dikarenakan tidak mempunyai waktu, sibuk bekerja, tidak mempunyai keterampilan dan masih banyak faktor lainnya.² Orang tua memegang peran penting terhadap pendidikan dan keberhasilan anak. Orang tua juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak, karena anak merupakan anugerah Tuhan kepada orang tua, untuk pertama kalinya anak mendapatkan pendidikan yang berasal dari orang tua, dan orang tua lah yang paling tahu bagaimana karakter anaknya.³ Seyogianya

¹ Muhammad Shaleh Assingkily & Masganti Sit., "Fenomena 'Anak Badut' di Kota Medan" *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 2020. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3472>.

² E Widjio Murdoko, *Parenting With Leadership*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 15-17.

³ Graha Chairinniza, *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 18-20.

orang tua memiliki peran yang begitu penting. Orang tua merupakan fondasi dari proses pengembangan bakat dan potensi yang ada dalam diri anak.⁴ Dalam hal pendidikan orang tua adalah kunci dalam membuat pendidikan yang berpusat pada keluarga berhasil dicapai. Orang tua sangat memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak, karena orang tua merupakan guru pertama dan guru utama bagi anak. Keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak, dan orang tua memegang peranan penting terhadap perhatian anak, nilai-nilai, belajar, konsep, emosi serta ide-ide.⁵

Anak-anak memiliki dunianya sendiri. Oleh karena itu perkembangan mental anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga kepadanya. Orang tua merupakan fondasi terpenting dalam suatu keluarga, tempat anak-anak mendapatkan pendidikan dan pembelajaran di mulai sejak dini melalui orang tua.⁶ Saat ini, manusia sedang didisulitkan dengan keberadaan pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh belahan dunia. Di tengah pandemi ini, pemerintah banyak memutuskan kebijakan baru sebagai upaya untuk mencegah dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Adanya wabah Covid-19 mendesak untuk pengujian pendidikan jarak jauh yang belum pernah dilakukan secara serentak sebelumnya.⁷ Pemerintah membuat kebijakan agar semua aktivitas di sekolah, kegiatan belajar mengajar di sekolah yang membuat kerumunan atau mengumpulkan banyak orang harus dihindari. Hal ini mengakibatkan diliburkannya sekolah untuk sementara dan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan sistem dalam jaringan (daring) atau *online*.⁸

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam.⁹ Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh menggunakan media berupa internet dan alat penunjang lain seperti telepon seluler atau

⁴ Bukik Setiawan, *Anak Bukan Kertas Kosong*, (Jakarta: PandaMedia, 2015), h. 76.

⁵ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No. 1 (2015), h. 15-32.

⁶ Muhammad Shaleh Assingily & Mikyal Hardiyati, "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar" *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 2019. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.

⁷ Luh Devi Herliandry et al., "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, No. 1 (2020), h. 65-70; Rahmat Rifai Lubis, et.al., "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara" *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 04, no. 02 (2020). <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/275>.

⁸ Eva Luthfi and Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Al-Athfal* 3, No. 1 (2020), h. 37-46.

⁹ Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020), h. 31-34.

komputer.¹⁰ Sebenarnya pembelajaran daring ini bukanlah hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah ada dan dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah Covid-19 Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan model pembelajaran daring ini, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan.¹¹

Pembelajaran daring yang diterapkan saat ini menuntut orang tua sebagai pengganti guru di rumah untuk membimbing, mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Di samping itu orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak yang belum bisa sepenuhnya untuk memahami kondisi yang terjadi saat ini agar tetap di rumah saja. Hal ini yang menjadikan peran orang tua sangat fundamental dalam menghadapi pandemi Covid-19.¹²

Pembelajaran daring yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan membuat semua anak belum terbiasa dan masih menyesuaikan dengan aktivitas pembelajaran daring yang baru dijalannya. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di sekolah secara langsung bertatap muka dengan guru dan murid lainnya, tiba-tiba saja dihentikan dan dialihkan menjadi pembelajaran daring. Tentu hal ini membuat anak masih canggung dan asing dengan pembelajaran daring ini. Orang tua merupakan kunci dalam melaksanakan pendidikan yang berpusat pada keluarga agar berhasil. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak, karena orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua melalui pendidikan yang ada dalam keluarga merupakan lingkungan pertama yang di terima anak.

Belajar dari rumah (*at the home*) yang terjadi saat ini berdampak pada siswa dikarenakan guru memberikan tugas yang cukup banyak kepada siswanya tanpa memberi penjelasan materi terlebih dahulu. Orang tua adalah sosok yang paling intens bertemu dengan anak, sehingga peran pendampingan orang tua sangat diperlukan sebagai salah satu bentuk koordinasi guru dengan orang tua selama anak belajar dari rumah. Orang tua seyogyanya mengajarkan kepada anak agar mampu mengatasi permasalahannya sendiri.¹³

Terselenggaranya pendidikan adalah termasuk tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua

¹⁰ Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar" 4, No. 4 (2020), h. 861-72, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.

¹¹ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, and Sari uteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01 (2020), h. 123-40.

¹² Nika Cahyati and Rita Kusumah, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 04, No. 1 (2020), h. 152-59.

¹³ Wiwin Yulianingsih et al., "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2020), h. 1138-50, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.

merupakan bagian penting dari keluarga yang lebih besar, digantikan oleh keluarga inti orang tua dan anak-anak. Orang tua memiliki peran penting, mereka memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan anak-anak mereka, dan mereka juga bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu dalam kehidupannya dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial di masyarakat.¹⁴

Peran orang tua memang menjadi dasar dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Peran orang tua sebagai pendamping dalam pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah selain membantu anak dalam hal belajar juga membangun komunikasi yang intens dengan anak. Terjalannya komunikasi secara intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bermanfaat yang dilakukan bersama.¹⁵

Dalam pembelajaran daring mental anak juga harus diperhatikan, agar anak siap dalam menerima pembelajaran.¹⁶ Anak yang memiliki kesehatan mental dalam hal kognitif melibatkan perubahan dalam cara berpikir individu dan kecerdasan anak. Proses ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan otak. Anak yang sehat mental dan memiliki perkembangan kognitif yang memadai akan memunculkan kemauan untuk mempelajari hal baru di sekitarnya, memiliki kreativitas serta kemampuan pun berkembang. Proses ini kemudian berkembang sampai pada kemampuan anak untuk mampu membedakan hal-hal yang dianggapnya benar dan salah, menghafal, memecahkan masalah yang sederhana, memilih dan mengambil keputusan serta mampu mengendalikan dirinya.

SDN 057237 Desa Bukit Selamat sudah menerapkan pembelajaran daring sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing sesuai jadwal pada saat pembelajaran tatap muka. Setiap guru bertanggung jawab terhadap mata pelajaran yang diampu agar dapat mengkondisikan jadwal pelajaran dengan peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan sebagaimana saat tatap muka agar efektif dan efisien.¹⁷

Pembelajaran daring ini adalah suatu hal yang baru bagi seluruh warga sekolah di SDN 057237 Desa Bukit Selamat. Karenanya dibutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan aktivitas

¹⁴ Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2020), h. 549, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.

¹⁵ Selfi Lailiyatul Iftitah and Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19," *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, No. 2 (2020), h. 71-81.

¹⁶ Marlina Eliyanti Simbolon, *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*, ed. Lutfiah, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 113. Lihat pula Avi Yanni, et.al., "Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan di SD Negeri Demakijo 2" *Jurnal Pendidikan*, 21, no. 01 (2020). <http://www.jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/843>.

¹⁷ Rahmat Rifai Lubis et al., "Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, No. 1 (May 3, 2021), h. 32-47, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.37>.

yang baru. Tentu guru dan orang tua bekerja ekstra agar pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan anak yang menjadi sasaran utama dalam pembelajaran daring ini, orang tua menyiapkan anak agar bisa mengikuti pembelajaran daring. Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat besar, orang tua menjadi mitra utama guru di sekolah agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lancar.¹⁸ Untuk itu, orang tua berperan dalam pendampingan mental anak. Karena dalam pembelajaran daring, anak tidak hanya dituntut untuk siap fisik namun juga siap psikisnya. Belajar *at the home* saat ini membuat para guru memberikan banyak tugas kepada siswa, sehingga menjadikan mental dan psikis anak menjadi menurun karena adanya tuntutan untuk belajar 24 jam.

Mengingat peran orang tua sangat penting terhadap pendidikan anak, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orang tua memiliki andil besar dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni dan Fitri Andriani dengan judul analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran secara umum serta peran secara khusus. Adapun peran secara umum yang muncul saat mendampingi anak di masa pandemi Covid-19 adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang serta pengawas. Secara khusus peran yang muncul adalah memastikan anak agar menerapkan pola hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain dengan anak, memotivasi anak, memberikan edukasi.

Selain penelitian tersebut, ada juga penelitian lain yang dilakukan oleh Agustien Lilawati dengan judul peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi, hasil penelitian itu menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator serta dampak peran orang tua yaitu memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran.

Hal inilah yang membuat penulis ingin mengkaji lebih eksplisit bagaimana peran orang tua dalam pendampingan mental anak saat pembelajaran daring di SDN 057237 Desa Bukit Selamat. Di samping itu, tertariknya penulis untuk mengkaji hal tersebut tentunya akan memberikan temuan baru sebagai suatu pembaruan dalam bidang penelitian tentang peran orang tua dalam pendampingan mental anak saat pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

¹⁸ Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana, Pande Putu Agus Santoso, and I Koman Wisnu Budi Wijaya, *Adaptasi Di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*, (Bali: Unesco, 2020), h. 1-2.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus bertujuan untuk menyelidiki secara objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai masalah-masalah yang ada pada obyek penelitian. Hal ini sesuai dengan fokus masalah tentang gangguan psikologis yang dialami siswa selama pembelajaran berbasis daring. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 057237 Desa Bukit Selamat, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Waktu yang dipergunakan penelitian ini adalah sekitar 1 bulan setengah yang dimulai pada 4 Desember 2020 sampai dengan 17 Januari 2021.

Partisipan penelitian dalam penelitian ini ialah orang tua dari 5 anak yang bersekolah di SDN 057237 Desa Bukit Selamat dan duduk di kelas 4. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengenai peran orang tua dalam pendampingan mental anak saat pembelajaran daring di SDN 057237 Desa Bukit Selamat. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 5 orang partisipan penelitian yang terdiri dari 5 orang tua dari siswa kelas 4 yang bersekolah di SDN 057237 Desa Bukit Selamat. Wawancara dilakukan di rumah masing-masing partisipan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Narasumber yang berhasil di wawancarai secara eksklusif dengan inisial nama yaitu MR, CT, SA, JN, IW.

Wawancara bersama narasumber dengan inisial MR dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Desember 2020; narasumber dengan inisial CT dilaksanakan pada hari Selasa 22 Desember 2020; narasumber dengan inisial JN dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Desember 2020; narasumber dengan inisial SA dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Januari 2021; narasumber dengan inisial IW dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Januari 2021.

Data yang tidak ditemukan saat wawancara dilengkapi dengan data melalui observasi secara langsung dengan mengamati anak yang sedang melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan sejak tanggal 4 Desember - 20 Januari 2021. Semua data yang didapatkan selama penelitian ini akan dijabarkan sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak dalam upaya pendampingan mental anak saat pembelajaran daring menunjukkan bahwa anak harus disiapkan agar mampu melaksanakan pembelajaran daring. Narasumber MR mengatakan bahwa:

“Anak-anak ini masih duduk di kelas 4 SD, jadi orang tua harus punya tenaga dan waktu yang mumpuni agar anak mampu mengikuti pembelajaran daring. Karena kalau orang tua saja tidak siap menghadapi pelaksanaan pembelajaran daring ini, maka kemungkinan besar anak juga tidak siap.”

Sejalan dengan pendapat narasumber yang mengatakan bahwa orang tua harus siap dalam kondisi apapun agar mensukseskan pembelajaran daring. Beliau mengatakan “Sudah menjadi kewajiban kita sebagai orang tua selalu siap dalam proses pembelajaran anak. Bukan hanya belajar seperti biasa di sekolah, namun juga sekolah dari rumah seperti sekarang yang sedang kita jalani”.

Namun ada juga narasumber yang berbeda yang tidak begitu paham bagaimana mekanisme pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena narasumber SA dan IW tidak paham cara menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana pelaksanaan pembelajaran daring. Namun demikian, narasumber SA dan IW mengatakan siap dalam pembelajaran daring demi kelangsungan pendidikan anaknya. Maka Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat ditarik simpulan bahwa kondisi orang tua siap dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan di SDN 057237 Desa Bukit Selamat.

Sebagai langkah awal dalam menyiapkan anak untuk menghadapi pembelajaran daring adalah menyediakan fasilitas agar mendukung pelaksanaan pembelajaran daring seperti *smart phone* dan kuota internet. Orang tua juga memberikan pemahaman kepada anak bahwa saat ini belajar tidak dilakukan di sekolah, tetapi dilakukan di rumah melalui *smart phone*. Berdasarkan pada hasil wawancara orang tua sebagai narasumber memberikan jawaban serupa dalam hal menyiapkan anak untuk pembelajaran daring.

Saat pembelajaran daring berlangsung tidak selalu berjalan lancar. Ditemukan beberapa kendala saat pembelajaran berlangsung. Anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Narasumber berinisial JN mengatakan bahwa:

“Anak saya kadang tidak mengerti apa yang disampaikan guru. Karena belajarnya melalui *WhatsApp*, terkadang suara guru terdengar kurang jelas saat menjelaskan dan memberikan tugas. Hal inilah yang membuat orang tua juga harus paham materi pelajaran anak kemudian menjelaskannya kembali kepada anak”.

Narasumber menambahkan bahwa anak terkadang tidak paham materi yang diberikan guru karena pada buku pelajaran tidak menyertakan penjelasan. Sehingga orang tua harus menjelaskan kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan beliau menyatakan:

“Tidak semua anak paham dan mengerti apa yang disampaikan guru. Terkadang suaranya sama-samar, guru menjelaskan berbelit-belit, ditambah lagi ada buku yang penjelasannya sedikit. Jadi saya sebagai orang tua juga ikut belajar supaya paham. Ketika anak tidak paham, maka saya yang menjelaskan kembali. Kalau sudah begitu, anak tidak ketinggalan pelajaran dari teman-temannya yang lain”.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa cara yang dilakukan orang tua ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran adalah dengan

memahami secara saksama materi yang diberikan guru melalui pesan suara *WhatsApp*. Kemudian orang tua menjelaskan kembali kepada anak materi yang diberikan guru. Hal ini dilakukan agar anak tidak ketinggalan materi pelajaran.

Selama pembelajaran daring berlangsung, anak tidak selalu bersemangat untuk belajar. Hal ini disebabkan anak bosan melaksanakan belajar dari rumah, tidak bertemu dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara respon orang tua jika anak tidak mau belajar memberikan hadiah, imbalan (*reward*) kepada anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan narasumber lain yang mengatakan:

“Anak saya kadang tidak mau belajar daring karena bosan tidak bisa bertemu guru dan teman-teman. Ketika saya sudah siapkan buku dan alat tulis pelajarannya tapi tidak mau belajar sambil merengek padahal belajar akan dimulai. Solusinya saya aiming-imingi jajan atau makanan yang dia suka. Memang terbukti, anak-anak kalau diiming-imingi sesuatu yang awalnya tidak mau belajar spontan jadi semangat”.

Sejalan dengan pendapat di atas narasumber mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau anak saya tidak mau belajar saat belajarnya secara daring begini, saya bilang kalau tidak mau belajar uang jajan akan dikurangi. Kalau mau belajar uang jajannya akan saya tambah. Karena usia seperti anak saya ini masa-masa suka jajan ini dan itu. Makanya saya inisiatif menambah uang jajannya 1.000 rupiah kalau lagi tidak mau belajar”.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya bahwa respon orang tua terhadap anak yang tidak mau belajar adalah dengan memberikan hadiah, imbalan (*reward*). Hal ini dilakukan orang tua agar anak tetap mau belajar, mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga anak tidak ketinggalan materi pelajaran.

Orang tua mempunyai cara agar membuat anak tetap belajar walaupun belajar dilaksanakan dari rumah adalah dengan mengatur jadwal belajar, bermain dan kegiatan anak lainnya. Narasumber berinisial IW mengatakan “Cara yang saya lakukan supaya anak saya tetap belajar di rumah dengan membuat jadwal sehari-harinya. Kalau pagi di khususkan untuk sekolah. Siang hingga menjelang sore mengaji di MDA, sore hari main sama teman-teman, kemudian malam hari belajar”. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima narasumber, menunjukkan jawaban yang serupa. Bahwa para orang tua membuat jadwal kegiatan anak sehingga setiap kegiatan mulai dari sekolah, mengaji, bermain dan belajar pada malam hari teratur setiap harinya. Hal ini agar anak tetap ada waktu untuk belajar, mengerjakan PR, mengulang-ulang pelajaran yang diberikan guru.

Kondisi mental anak saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring tentu berbeda. Saat pembelajaran tatap muka anak banyak beraktivitas di sekolah, bertemu dengan guru dan teman-teman. Anak lebih ekspresif dan aktif sehingga selalu terlihat riang. Saat pembelajaran daring emosi anak cenderung tidak stabil, kadang sangat semangat, kadang tidak semangat. Anak juga kurang dalam berekspresi karena pembelajaran daring hanya disibukkan

dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan narasumber:

“Anak saya biasa disibukkan dengan aktivitas sebelum pergi ke sekolah, menyiapkan buku, menyiapkan seragam sekolah. Terlihat dari antusiasnya saat menyiapkan keperluan sekolahnya. Namun sekarang kesibukan itu tidak ada lagi karena belajar cukup dari rumah dengan *smart phone*. Karena inilah, antusiasnya tidak sebesar seperti pergi ke sekolah. Malahan saya yang lebih antusias karena takut terlambat saat diabsen oleh guru”.

Sejalan dengan pendapat di atas maka narasumber lain juga menyatakan:

“Anak saya selama pembelajaran daring terlihat kurang ekspresif. Dia sering mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan guru. Kalau belajarnya di sekolah, ada interaksi langsung dengan guru dan teman-teman, sehingga ketika pulang sekolahpun tidak ada keluhan terhadap tugas yang diberikan guru”.

Dua narasumber memberikan pernyataan yang serupa, dan dua narasumber lain menyatakan bahwa anak mereka memiliki kesiapan mental yang berbeda saat pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Anak disibukkan dengan tugas-tugas yang lebih banyak daripada tugas-tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran tatap muka. Anak jadi lebih sensitif dan banyak beralasan karena mengerjakan tugas.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak mengalami perbedaan mental saat pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Saat pembelajaran tatap muka anak lebih bersemangat, terlihat lebih riang dan tidak jenuh. Sedangkan saat pembelajaran daring anak tidak terlalu bersemangat saat awal-awal penerapan pembelajaran daring, anak jadi lebih sibuk dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan jenuh saat mengerjakan banyak tugas.

Agar anak siap dalam mengikuti pembelajaran daring, orang tua melakukan beberapa cara agar anaknya memiliki kesiapan mental dalam pembelajaran. Dengan ini orang tua berperan dalam pendampingan dan menyiapkan mental anak saat pembelajaran daring. Narasumber berinisial JN mengatakan:

“Agar anak saya siap dalam mengikuti pembelajaran daring ini, saya memberikan perhatian khusus kepadanya, menjadi temannya, tempat bertanya jika tidak mengerti kalau guru menjelaskan pelajaran. Karena ini baru pertama kali bagi anak saya melakukan pembelajaran daring, jadi masih dalam tahap penyesuaian. Sekarang saya tidak sulit lagi mengaturnya untuk sekolah dari rumah, mengerjakan PR dan mengulang-ulang pelajaran”.

Sejalan dengan pernyataan JN, narasumber berinisial CT dan SA juga menyatakan;

“Anak-anak sebenarnya tidak sulit diatur asalkan kita tahu cara mengaturnya sesuai dengan karakternya. Jadi upaya yang dapat saya lakukan dalam pendampingan dan menyiapkan mental anak saya agar siap mengikuti pembelajaran daring ini, dengan tidak memaksakan kehendak saya. Saya mengikuti alur kondisi psikologis anak saya.

Agar anak semakin semangat belajar walau dari rumah, saya sering memberikan hadiah jika dia mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik”.

Berdasarkan pada paparan di atas, peran orang tua dalam pendampingan mental anak agar anak siap mengikuti pembelajaran daring adalah dengan memposisikan diri sebagai teman anak, memberikan perhatian kepada anak terhadap kebutuhan belajarnya, memberikan hadiah, serta tidak memaksakan kehendak orang tua namun memahami kondisi psikologis anak yang sering berubah-ubah.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak lepas dari pengawasan dan pendampingan orang tua. Sebagai anggota yang paling dekat dan mengetahui kondisi anak, orang tua berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Orang tua menyiapkan mental anak dan mendampingi anak selama pembelajaran daring berlangsung.

Langkah awal yang dilakukan orang tua dalam mendampingi mental anak adalah dengan menyiapkan anak untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini merupakan yang pertama kali diterapkan di SDN 057237 Desa Bukit Selamat. Selain menyiapkan mental anak, orang tua juga menyiapkan diri sendiri agar mampu mendampingi anak selama pembelajaran daring berlangsung. Orang tua juga menyiapkan *smart phone* sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta menyiapkan kuota internet.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ditemukan beberapa kendala yang menghambat pelaksanaannya. Kendala ini melibatkan orang tua dan anak. Anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga orang tua harus tanggap. Orang tua berperan sebagai fasilitator kedua setelah guru. Apabila anak tidak mengerti dengan penjelasan yang diberikan guru, maka orang tua juga turut serta memahami materi pelajaran yang disampaikan dan menjelaskan kembali kepada anak. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak tidak ketinggalan materi pelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, anak mengalami kondisi mental yang berubah-ubah. Oleh sebab itu anak tidak selalu mau untuk belajar. Respon orang tua terhadap anak yang tidak mau belajar adalah dengan memberikan hadiah, imbalan (*reward*). Hal ini dilakukan orang tua agar anak tetap mau belajar, mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga anak tidak ketinggalan materi pelajaran. Setiap orang tua memberikan *reward* yang berbeda-beda sesuai dengan karakter anak. Ada yang memberikan *reward* dalam bentuk jajan atau makanan kesukaan anak, ada yang memberikan tambahan uang jajan. Tentunya hal ini dilakukan orang tua agar anak tetap mau belajar mengikuti pembelajaran daring dengan tujuan anak tidak ketinggalan materi pelajaran.

Mental anak saat mengalami perbedaan saat pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan di sekolah. Anak bertemu langsung dengan guru, bertemu dengan teman-teman sehingga anak lebih komunikatif karena berinteraksi langsung dengan warga sekolah. Mental anak cenderung stabil, anak menjadi lebih eksresif dan

aktif, riang dan bersemangat. Berbeda dengan pembelajaran daring, belajar dilakukan di rumah. Anak tidak bertemu langsung dengan guru dan teman-teman, sehingga anak berinteraksi dengan guru dan teman-teman juga tidak secara langsung. Hal ini yang menyebabkan anak mengalami perubahan kondisi mental. Anak tidak terlalu bersemangat mengikuti pelajaran, anak disibukkan dengan tugas-tugas yang diberikan guru dan anak jenuh saat mengerjakan tugas-tugas yang banyak tersebut sehingga anak lebih sensitif.

Orang tua berperan dalam pendampingan mental anak agar anak siap mengikuti pembelajaran daring. Peran orang tua tersebut antara lain adalah orang tua memposisikan diri sebagai teman anak, artinya orang tua ikut serta masuk ke dalam dunia anak, memantau perkembangan anak dalam belajar, memperhatikan kebutuhan anak dalam belajar, menemani anak belajar, memberikan arahan serta penjelasan ketika anak mengulang-ulang pelajaran. Orang tua juga memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi karena anak mampu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Orang tua juga memahami kondisi psikologis anak, karena pembelajaran dilakukan secara daring orang tua seharusnya tidak memaksakan kehendak pada anak karena dapat menyebabkan adanya perasaan tertekan pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Mental Anak Saat Pembelajaran Daring di SDN 057237 Desa Bukit Selamat sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendampingan mental anak saat pembelajaran daring. Peran orang tua antara lain sebagai berikut: (1) Orang tua berperan mendampingi anak dalam mempersiapkan kebutuhan, seperti menyiapkan *smart phone* dan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring. (2) orang tua membantu anak dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, agar ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran orang tua bisa menjelaskan kembali pelajaran tersebut. (3) Orang tua berperan memberikan hadiah, imbalan (*reward*) pada anak ketika anak tidak mau belajar, hal ini dengan tujuan agar anak memiliki semangat untuk belajar dan tidak ketinggalan materi pelajaran. (4) Orang tua berperan memberikan pemahaman kepada anak bahwa pembelajaran daring tetap harus dilaksanakan. Sehingga anak tetap memiliki mental yang stabil seperti saat pembelajaran secara tatap muka. (5) Orang tua berperan sebagai teman anak dengan cara masuk ke dalam dunia anak, memantau perkembangan anak dalam belajar, memperhatikan dan menyiapkan kebutuhan anak selama pembelajaran berlangsung, memberikan *reward* kepada anak ketika anak mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, serta memahami kondisi psikologis anak agar tidak ada perasaan tertekan pada anak untuk melaksanakan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, Muhammad Shaleh & Masganti Sit., "Fenomena 'Anak Badut' di Kota Medan" *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 05, no. 4 (2020). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3472>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Mikyal Hardiyati, "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar" *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 02, no. 02, (2019). <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari uteri Deta Larasati. "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 123-40.
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 04, no. 1 (2020): 152-59.
- Chairinniza, Graha. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Ke-1 2007. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Kuswanto Heru. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65-70.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty. "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19." *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 2 (2020): 71-81.
- Lilawati, Agustin. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Lubis, Rahmat Rifai, et.al., "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara" *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 04, no. 02 (2020). <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/275>.
- Lubis, Rahmat Rifai, Muhammad Ramli, Juhriah Siregar, and Ratna Wati Panjaitan. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (May 3, 2021). <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.37>.
- Luthfi, Eva, and Fakhru Ahsani. "Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Al-Athfal* 3, no. 1 (2020).
- Marlina Eliyanti Simbolon. *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Edited by Lutfiah. 1st ed. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Murdoko, E Widiyo. *Parenting with Leadership*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.

- Pramana, Ida Bagus Benny Surya Adi, Pande Putu Agus Santoso, and I Koman Wisnu Budi WIijaya. *Adaptasi Di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*. Edited by Putu Sabda Jayendra. I. Bali: UNESCO, 2020.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar" 4, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15-32.
- Setiawan, Bukik. *Anak Bukan Kertas Kosong*. Ke 1. Jakarta: PandaMedia, 2015.
- Syarifudin, Albitar Septian. "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31-34.
- Yanni, Avi, et.al. "Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan di SD Negeri Demakijo 2" *Jurnal Pendidikan*, 21, no. 01 (2020). <http://www.jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/843>.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim. "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1138-50. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.